

# Pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara

Margareth Sutjiato\*, Thirsa Mongi\*, Frelly Kuhon†

## Abstract

**Background:** Breast milk is the first, primary, and best food in the early stages of a baby's life, which is natural. The low coverage of exclusive breastfeeding is influenced by several factors, one of which is the mother's inadequate knowledge about exclusive breastfeeding. Breastfeeding is not just giving a drink by sucking the nipple, because without proper and regular guidance from health workers, it will cause many obstacles in providing breast milk. Several obstacles in breastfeeding are often faced by mothers, including a lack of experience, a lack of patience in providing breast milk and a lack of knowledge in breastfeeding.

**Aim:** To determine the effect of health education on breastfeeding techniques on knowledge in pregnant women in the third trimester at the Pangolombian Health Center, Tomohon City, North Sulawesi

**Methods:** This type of research uses the Quasi Experiment method with the design of "one group pretest-posttest" a study that provides an initial test (pre-test) before being given treatment, after being given treatment then giving a final test (post-test). The population in this study were pregnant women in the third trimester at the Pangolombian Health Center, Tomohon City, North Sulawesi, totaling 40 pregnant women, the sample in this study was 16 pregnant women.

**Results:** The results of this study indicate that from the samples studied there is an effect of health education on breastfeeding techniques on knowledge in pregnant women in the third trimester at the Pangolombian Health Center, Tomohon City, North Sulawesi  $p=0.000 < \alpha=0.05$ .

**Conclusion:** There is an effect of health education on breastfeeding techniques on knowledge of pregnant.

**Keywords:** health education, breastfeeding techniques, pregnant women, trimester III

## Abstrak

**Latar belakang:** Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah. Rendahnya cakupan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif. Menyusui tidak hanya sekedar memberikan minum dengan cara menghisap puting susu saja, karena tanpa bimbingan yang benar dan teratur dari tenaga kesehatan maka akan menimbulkan banyak kendala dalam pemberian Air ASI. Beberapa kendala dalam menyusui seringkali dihadapi oleh ibu-ibu, di antaranya belum ada pengalaman, ketidaktelatenan dalam memberi ASI dan kurangnya pengetahuan dalam menyusui.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain "one group pre test-post test" suatu penelitian yang memberikan tes awal (pre test) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (post test). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara berjumlah 40 ibu hamil, sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang ibu hamil.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa dari sampel yang diteliti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan pada ibu hamil trimester iii di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara  $p=0.000 < \alpha=0.05$ .

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara.

**Kata kunci:** pendidikan kesehatan, teknik menyusui, ibu hamil, trimester III

## Rekomendasi Kutipan:

Sutjiato M, Mongi T, Kuhon F. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara. *J Kedokt Komunitas Trop*. 2025;13(1):701–710.

\* Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado; ✉ margarethjtia@gmail.com

† Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

## Pendahuluan

Angka kematian balita di dunia pada tahun 2016 adalah 41 per 1000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih cukup besar jika melihat bahwa target SDGs bertujuan mengurangi angka kematian balita paling tidak hingga 25 per 1000 kelahiran hidup. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara optimal dapat berdampak besar pada setiap intervensi pencegahan terhadap kematian anak. ASI merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperkirakan bahwa dengan meningkatkan durasi atau kualitas menyusui dapat mencegah 823.000 kematian anak setiap tahunnya.<sup>1</sup>

ASI diberikan sejak usia dini, terutama pada pemberian ASI eksklusif yaitu pemberian hanya ASI pada bayi baru lahir sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif dapat mempercepat penurunan angka kematian bayi dan sekaligus meningkatkan status gizi masyarakat.<sup>2</sup> Menurut *Global Strategy on Infant and Young Child Feeding*, pemberian makanan yang tepat adalah menyusui bayi sesegera mungkin setelah lahir, memberikan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI yang tepat dan adekuat sejak usia 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI sampai umur 2 tahun atau lebih. Pemberian ASI eksklusif sampai bayi umur 6 bulan sangat menguntungkan karena dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit penyebab kematian bayi. Selain menguntungkan bayi, pemberian ASI eksklusif juga menguntungkan ibu, yaitu mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi kehilangan darah pada saat haid, mempercepat pencapaian berat badan

sebelum hamil, mengurangi risiko kanker payudara dan kanker Rahim.<sup>3</sup>

Data *World Health Organization* (WHO), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014, naik menjadi 54% di tahun 2016, namun kembali mengalami penurunan menjadi 35% pada tahun 2017.<sup>2</sup> Rendahnya cakupan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif. Menyusui merupakan suatu hal yang alamiah, namun untuk keberhasilan dalam menyusui tetap memerlukan pengetahuan tentang ASI dan tatalaksananya. Menyusui tidak hanya sekedar memberikan minum dengan cara menghisap puting susu saja, karena tanpa bimbingan yang benar dan teratur dari tenaga kesehatan maka akan menimbulkan banyak kendala dalam pemberian ASI. Beberapa kendala dalam menyusui seringkali dihadapi oleh ibu-ibu, di antaranya belum ada pengalaman, ketidaktelatenan dalam memberi ASI dan kurangnya pengetahuan dalam menyusui.<sup>4</sup>

Permasalahan tersebut perlu diatasi, salah satu caranya adalah dengan memberikan informasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat terutama para ibu yang sedang menyusui dan mempunyai bayi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berumur 0-6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan. Penelitian terkait pemberian edukasi yang ditujukan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ASI cukup banyak dilakukan, sedangkan intervensi yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yakni menggunakan berbagai metode dan media, mulai dari metode ceramah dengan menggunakan media seperti leaflet, video,

booklet, alat peraga maupun kelompok pendukung. Beberapa penelitian menyarankan bahwa perlu lebih banyak penelitian untuk mengidentifikasi metode dan sarana dukungan atau media yang dapat digunakan ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui.<sup>5</sup>

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada ibu hamil yang ada di Puskesmas Pangolombian menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dalam kurun waktu 1 tahun terakhir berjumlah 149 orang, dan dalam 5 bulan terakhir jumlah ibu hamil sebanyak 62 orang. Berdasarkan survei awal di Puskesmas Pangolombian, peneliti melakukan wawancara pada 10 ibu hamil, dan didapati bahwa 10 ibu hamil tersebut belum terlalu memahami bagaimana teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara.”

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan one-group pre-post test design yang merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara yang berjumlah 40 ibu hamil.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 16 ibu hamil. Instrumen pada penelitian ini menggunakan Leaflet dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan variabel pengetahuan sebanyak 20 pernyataan dengan option jawaban menggunakan skala guttman dan pada pertanyaan favorable skor jawaban benar nilai 1 dan salah nilai 0. Data diambil dengan *self-administered questionnaire* yaitu responden diminta untuk mengisi kuesioner sendiri secara tertulis. Kuesioner ini sebelumnya sudah pernah digunakan untuk penelitian “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui dengan Media Video untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III”.<sup>6</sup>

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat yang menjelaskan karakteristik responden dengan gambaran distribusi frekuensi atau besarnya faktor independen dan dependen sehingga diketahui varian dari masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu Pendidikan Kesehatan tentang Teknik Menyusui dengan variabel dependen yaitu Pengetahuan Ibu Data dianalisis dengan uji statistik *Wilcoxon* yaitu uji non-parametrik 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal. Tingkat signifikansi yang digunakan sesuai definisi operasional yaitu  $p=0,05$ . Jadi, Hipotesa ( $H_1$ ) akan diterima jika  $p<0,05$ , sedangkan hipotesa akan ditolak jika  $p>0,05$ . Data yang terkumpul telah melewati proses *editing*, *coding*, dan *cleaning*.

## Hasil

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Pangolombian merupakan Unit

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu**

| Usia        | Frekuensi | %    |
|-------------|-----------|------|
| < 20 Tahun  | 1         | 6,2  |
| 20-30 Tahun | 12        | 75,0 |
| > 30 Tahun  | 3         | 18,8 |
| Total       | 16        | 100  |

**Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu**

| Pendidikan | Frekuensi | %    |
|------------|-----------|------|
| SD         | 0         | 0    |
| SMP        | 3         | 18,8 |
| SMP        | 11        | 68,8 |
| Sarjana    | 2         | 12,5 |
| Total      | 16        | 100  |

**Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu**

| Pekerjaan | Frekuensi | %    |
|-----------|-----------|------|
| Swasta    | 6         | 37,5 |
| IRT       | 10        | 62,5 |
| Total     | 16        | 100  |

Pelayanan Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kota Tomohon yang terletak di Wilayah Kecamatan Tomohon Selatan dan berada di Puncak Kelurahan Pangolombian yang berjarak 9 km dari pusat Kota Tomohon dengan luas wilayah kerja 57,1 km<sup>2</sup> dan wilayah kerjanya meliputi Kelurahan Pangolombian, Kelurahan Walian I, Kelurahan Walian II, Kelurahan Uluindano, dan Kelurahan Tondangow.

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berusia 20 tahun sampai 30 tahun

terdapat 12 responden (75,0%) dan responden yang paling sedikit berusia kurang dari 20 tahun terdapat 1 responden (6,2%) (Tabel 1). Berdasarkan penjelasan tabel 2, responden yang paling banyak yaitu yang berpendidikan SMP, terdapat 11 responden (68,8%), dan responden yang paling sedikit yaitu dengan tingkat pendidikan Sarjana terdapat 2 responden (12,5%). Sedangkan, tidak ada responden yang berpendidikan SD.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak bekerja sebagai IRT terdapat 10 responden (62,5%). Ibu yang bekerja swasta ada 6 orang atau 37,5% dari responden.

#### Analisa Univariat

Berdasarkan penjelasan tabel 4, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui hampir seluruh ibu memiliki pengetahuan yang baik terdapat 15 responden (93,8%), dan sisanya 1 responden (6,2%) memiliki pengetahuan yang kurang baik (Tabel 5).

#### Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan uji t-test menggunakan uji paired sample t-test langkah awal yang dilakukan ialah dengan melakukan uji normalitas pada penyebaran distribusi responden. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> \alpha$  (0.05), dari hasil uji yang dilakukan didapatkan nilai signifikansi sebelum tindakan sebesar 0.149 dan nilai signifikansi sesudah tindakan sebesar 0.213 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $>$  nilai  $\alpha$  (0.05), sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal, dan uji normalitas yang dipakai ialah Shapiro-Wilk karena jumlah responden  $\leq 50$  orang (Tabel 6).

Tabel paired sample statistik menunjukkan nilai deskriptif masing- masing variabel pada sampel berpasangan (Tabel 7). Pada variabel sebelum diberikan teknik menyusui nilai rata-rata (mean) 7.94 dari 16 data, sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 1.289 dengan standar error 0. 322. Pada variabel setelah diberikan teknik menyusui nilai rata-rata (mean) 16.06 dari 16 data, sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 2.768 dengan standar error 0. 692, hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan teknik menyusui pada data lebih kecil daripada setelah diberikan teknik menyusui, sehingga rentang sebaran post intervensi menjadi semakin sempit dan dengan standar error sama.

Tabel *paired sample correlation* (Tabel 8) menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari nilai koefisien korelasi pearson bivariate (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan. Berdasarkan tabel 9, maka dapat dikatakan rata-rata (mean) penilaian teknik menyusui sebelum dan sesudah diberikan tindakan sebesar -8,13, dengan nilai standar deviasi atau perbedaan skor sebesar 2,42, Std. Error Mean menunjukkan standar error dari perbedaan nilai digunakan dalam menghitung statistik uji dan interval kepercayaan (-9,41 dan -6,84), t menunjukkan uji berpasangan (paired test) sebesar -13.44, df menunjukkan derajat kebebasan dari pengujian sebesar 15.

Pada uji statistic ini, *p-value* adalah <0.001 dimana kurang dari nilai batas kritis penelitian 0.05, sehingga dapat diambil keputusan Ho ditolak dan Ha diterima atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan

Tabel 4. Pengetahuan pada ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui

| Pengetahuan Ibu | Frekuensi | %   |
|-----------------|-----------|-----|
| Baik            | 0         | 0   |
| Kurang Baik     | 16        | 100 |
| Total           | 16        | 100 |

Tabel 5. Pengetahuan pada ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui

| Pekerjaan   | Frekuensi | %    |
|-------------|-----------|------|
| Baik        | 15        | 93,8 |
| Kurang Baik | 1         | 6,2  |
| Total       | 16        | 100  |

Tabel 6. Tes normalitas

| Pengetahuan Ibu | Shapiro-Wilk |    |       |
|-----------------|--------------|----|-------|
|                 | Statistics   | df | Sig.  |
| Pre             | 0,917        | 16 | 0.149 |
| Post            | 0,926        | 16 | 0,213 |

tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara.

Diskusi

Pengetahuan Pada Ibu Hamil Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui

Berdasarkan penjelasan tabel 4, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Menyusui adalah salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial serta ekonomi individu dan bangsa.



Tabel 7. Hasil uji paired simple statistics

| Variabel  | Mean  | N  | SD    | Std. error mean |
|---|-------|----|-------|-----------------|
| Sebelum Diberikan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui | 7,94  | 16 | 1,289 | 0,322           |
| Setelah Diberikan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui | 16,06 | 16 | 2,768 | 0,692           |

Tabel 8. Hasil uji paired simple correlation

| Variabel  | N  | Correlation | Sig   |
|---|----|-------------|-------|
| Sebelum Diberikan Pengetahuan tentang Teknik Menyusui & Setelah Diberikan Pengetahuan tentang Teknik Menyusui | 16 | 0,487       | 0,056 |

Melalui pemberian ASI dapat menjamin kecukupan gizi bayi serta meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Manfaat lain yang diperoleh dari pemberian ASI adalah hemat dan mudah dalam pemberiannya serta manfaat jangka panjang adalah meningkatkan kualitas generasi penerus karena ASI dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional anak.<sup>7</sup>

Banyak zat dalam ASI yang tidak terdapat sama sekali, atau hanya ada dalam jumlah kecil pada susu formula. Selain itu, dalam proses menyusui yang benar, bayi akan mendapatkan perkembangan jasmani, emosi, maupun spiritual yang baik dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

Posisi dan cara menyusui yang benar sangat penting dalam pemberian ASI. Seorang ibu dan bayi pertamanya mungkin mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui posisi dan cara menyusui yang benar, misalnya cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting susu terasa nyeri, dan masih banyak masalah lainnya, oleh karena itu seorang ibu memerlukan seseorang yang

dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui.<sup>9</sup>

Kegagalan dalam pelaksanaan ASI dapat diakibatkan oleh beberapa faktor pengaruh, salah satunya ialah pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi atau teknik menyusui yang buruk.<sup>10</sup> Teknik menyusui merupakan suatu tatalaksana yang mengatur hal-hal mengenai proses menyusui, mulai dari bagaimana produksi ASI hingga kemampuan bayi dalam menghisap dan menelan ASI. Ibu hamil perlu mempelajari semua ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen laktasi, tujuannya agar ibu dapat memberi ASI secara optimal saat bayi telah dilahirkan, agar bayi tumbuh dan berkembang dengan berkualitas tinggi sebagai generasi sumber daya manusia yang lebih baik.<sup>11</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyani dkk, dimana tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat pada Ny. A dan Ny. D sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat pengetahuan Ny. A yakni 50%, dan Ny. D tingkat pengetahuan yaitu 53,3%, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan

Tabel 9. Hasil uji *paired t-test*

| Teknik Menyusui     | N  | Mean  | SD   | Lower | Upper | t      | df | p      |
|---------------------|----|-------|------|-------|-------|--------|----|--------|
| Sebelum-<br>Sesudah | 16 | -8.13 | 2.42 | -9.41 | -6.84 | -13,44 | 15 | <0,001 |

pengetahuan pada Ny. A yaitu 83,3% dan Ny. D 86,6%.<sup>12</sup> Asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui sebagian besar berada pada pengetahuan yang kurang hal dikarenakan para ibu kurang terpapar tentang teknik menyusui yang benar, sehingga hal ini akan berpengaruh pada produksi ASI yang sedikit.

Pengetahuan Pada Ibu Hamil Setelah  
Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang  
Teknik Menyusui

Berdasarkan penjelasan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui hampir seluruh ibu memiliki pengetahuan yang baik terdapat 15 responden (93,8%), dan sisanya 1 responden (6,2%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Pendidikan Kesehatan adalah pemberian informasi untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui proses belajar.<sup>13</sup> Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mempengaruhi 3 faktor penyebab terbentuknya perilaku yaitu perubahan perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan, atau dari perilaku negatif ke perilaku yang positif, sehingga dapat

mempertahankan perilaku yang baik serta dapat melanjutkannya.<sup>12</sup>

Pemberian pendidikan kesehatan mampu mengubah tingkat pengetahuan menjadi lebih baik sehingga berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Namun dalam proses pendidikan kesehatan agar diperoleh hasil yang lebih efektif diperlukan peragaan dan metode pendidikan kesehatan yang efektif.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif yaitu sebanyak 24 responden (75%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (15,6%) dan sebanyak 3 responden (9,4%) yang memiliki pengetahuan yang kurang.<sup>15</sup>

Asumsi peneliti bahwa setelah diberikan pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu terjadi peningkatan pengetahuan hal ini karena penyampaian materi yang diberikan dapat diterima sehingga mempermudah para ibu untuk mempraktekkan tentang teknik menyusui yang benar sehingga hal tersebut dapat berguna dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi yang baru lahir.

### Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan rata-rata (mean) penilaian teknik menyusui sebelum dan sesudah diberikan tindakan sebesar -8,125, dengan nilai standar deviasi atau perbedaan skor sebesar 2,419, Std. Error Mean menunjukkan standar error dari perbedaan nilai digunakan dalam menghitung statistik uji dan interval kepercayaan (-9,414 dan -6,836),  $t$  menunjukkan uji berpasangan (*paired test*) sebesar -13.437,  $df$  menunjukkan derajat kebebasan dari pengujian sebesar 15.

P-value pada uji statistic adalah 0.000 dimana kurang dari nilai batas kritis penelitian 0.05, sehingga dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara.

Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam tindakan preventif merupakan salah satu kegiatan meningkatkan pengetahuan, sikap praktek individu, kelompok atau masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan diri sendiri. Pada penelitian ini preventif yang dilakukan adalah mencegah puting susu lecet melalui pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui. Pengetahuan teknik menyusui pada ibu hamil merupakan salah satu cara agar ketika bayinya lahir nanti masuk padamasa menyusui, ibu sudah tepat teknik menyusuinya, sehingga dapat mencegah terjadinya puting susu lecet.<sup>16</sup>

Peningkatan pada pengetahuan ibu dalam penelitian ini disebabkan karena

bertambahnya pengetahuan ibu setelah diberi pendidikan kesehatan yang mencakup dalam domain kognitif yang berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif. yaitu: tahu (mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya) dan memahami (kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar.<sup>17</sup> Pemberian informasi tentang teknik menyusui yang benar akan berkaitan dengan pengetahuan ibu dan akan membentuk sikap ibu terhadap menyusui secara eksklusif.<sup>18</sup>

Media yang digunakan pada penelitian ini adalah leaflet. Proses penyampaian bahan ajar melalui media dalam pendidikan kesehatan sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan. Penyampaian pesan-pesan sistematis, singkat dan padat efektif diberikan melalui leaflet dalam bentuk tulisan maupun gambar (biasanya lebih banyak tulisan) dapat dibaca berulang-ulang untuk menyampaikan pesan yang sistematis, singkat dan padat.<sup>19</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dkk mengenai pengaruh penkes pada ibu hamil trimester III tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu sebagai upaya pencegahan puting lecet. Hasil penelitian sebelum dilakukan edukasi kesehatan setengahnya pengetahuan baik 15 responden (50%), dan pengetahuan cukup 15 responden (50 %) dan setelah dilakukan edukasi kesehatan sebagian besar pengetahun baik 28 orang (93,3%). Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value 0,000. Hal ini menunjukan bahwa pendidikan kesehatan terdapat pengaruh terhadap pengetahuan tentang teknik



menyusui ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Cibiru Kota Bandung.<sup>20</sup>

Hasil lain yang juga senada dikemukakan oleh Prautami dkk dalam penelitian mengenai Pengaruh Penyuluhan Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Desa Sidomulyo 18. Diketahui nilai rata-rata pengetahuan sebelum (pretest) dilakukan penyuluhan nilai mean pengetahuan 2,73 dan setelah (posttest) dilakukan penyuluhan nilai mean pengetahuan 6,33. Diketahui nilai rata-rata sikap sebelum (pretest) dilakukan penyuluhan nilai median sikap 30,50 dan setelah (posttest) dilakukan penyuluhan nilai median sikap 38,50. Selanjutnya diketahui perbedaan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III setelah penyuluhan ASI eksklusif dengan p value 0.000 ( $p \text{ value} \leq 0.05$ ).<sup>21</sup>

Asumsi peneliti bahwa pendidikan tentang teknik menyusui pada ibu hamil sangat penting hal ini bertujuan membuat ibu mengetahui mengenai manfaat yang akan diterima oleh ibu bahkan bayi ketika lahir, disamping itu dengan dilakukannya teknik menyusui yang benar akan membuat bayi yang baru lahir mendapat manfaat dari ASI eksklusif, karena ASI pertama banyak manfaat bagi bayi seperti kolostrum yang memiliki manfaat untuk mendukung perkembangan organ serta menjaga daya tahan tubuh bayi baru lahir.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pangolombian Kota Tomohon Sulawesi Utara.

## Daftar Pustaka

1. Wijaya W. Hambatan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *J Midwifery Reprod.* 2022;6(1):1-9.
2. Kementerian Kesehatan. Buku kesehatan ibu dan anak. Jilid A. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
3. Sari NMW, Farah RF, Emyr RI, Ulfatul K. Program dan intervensi pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dalam percepatan penanggulangan stunting. *Media Gizi Indonesia.* 2022;17(1):22–30.
4. Roesli U. Mengenal ASI eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2018.
5. Welford H. Menyusui bayi Anda. London, UK: Dian Rakyat; 2021.
6. Azizah. Efektivitas pendidikan kesehatan teknik menyusui dengan media video untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III [skripsi]. Semarang; 2020.
7. Shemawati S, Permatasari AS, Dewi RK. Peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap pemberian ASI eksklusif di kelas ibu hamil. In: Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo. 2022;1(1):379-84.
8. Alifariki L, Hajri WS. Pengaruh bimbingan teknik menyusui terhadap sikap ibu hamil trimester III dalam pemberian ASI eksklusif. *Majalah Kesehatan.* 2019;6(4):262-9.
9. Bahiyatun. Buku ajar asuhan kebidanan nifas normal. Jakarta: EGC; 2019.
10. Widyastutik O, Trisnawati E. Determinan kegagalan ASI eksklusif pada komunitas Madura. *Ikesma.* 2018;14(2):121.
11. Mariani M, Hasanah YR. Pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif. *J Ilmiah Keperawatan.* 2022;8:642-9.
12. Alfiani R, Fitri NL, Sari SA. Penerapan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro. *J Cendikia Muda.* 2023;3(3):456-65.
13. Rahmawati IN. Pendidikan ibu berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–12 bulan. *J Ners Kebidanan Indonesia.* 2017;5(1):11–19.
14. Kuswanti, Ina, Malo H. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap keterampilan menyusui pada ibu nifas [skripsi]. Yogyakarta: STIKes Yogyakarta; 2015.

15. Devita R, Rivanti N. Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi. *J Genta Kebidanan*. 2023;12(2):62-5.
16. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
17. Septiani HU, Budi A, Karbito. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *J Ilmu Kesehatan*. 2017;2(2):159-74.
18. Batjo SH, Longulo OJ, Hehi K, Rafika R. Media video tentang teknik menyusui berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. 2021;16(1):104-9.
19. Saputro MNA, Pakpahan PL. Mengukur keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *J Educ Instruc (JOEAI)*. 2021;4(1):24–39.
20. Marlina Y, Ulfah D, Darajat AM. Pengaruh penkes pada ibu hamil trimester III tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu sebagai upaya pencegahan puting lecet. *J Penelitian Perawat Profesional*. 2024;6(4):1395-400. Available from: <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/2547>
21. Prautami ES, Febrianti A, Anggraini D. Pengaruh penyuluhan tentang ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil primigravida trimester III di Desa Sidomulyo 18. *J Keperawatan Sriwijaya*. 2023;10(1):10-6.